

# Edukasi Cuci Tangan melalui Video Bernyanyi pada Anak Sekolah Dasar Negeri 3 Metro Timur Wilayah Kerja Puskesmas Iringmulyo

Immawati<sup>1\*</sup> Tri Kesuma Dewi & Ludiana<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi D3 Keperawatan, Universitas Dharma Wacana

\*Jalan Kenanga No 3, Kota Metro, Lampung, Indonesia

\*Korespondensi: [iinimmawati@gmail.com](mailto:iinimmawati@gmail.com)

## Abstrak

*Schools have a role to educate children to practice Clean and Healthy Living Behavior (PBHS). Learning about PHBS in schools will be able to improve health, prevent disease and is one form of active role in creating a healthy environment. One indicator in assessing PHBS in schools is: washing hands with running water and using soap. Proper hand washing must be done carefully and done for at least 1 minute to prevent cross-infection through the hands. The activity of washing hands properly must be instilled since childhood, one method that can be used to prevent children from washing their hands in a hurry and incorrectly is by using the method of washing hands while singing. Providing health education on how to wash hands properly to school-aged children (6-12 years) with the singing method aims to improve the behavior of washing hands properly to improve the health status of school children. This community service activity is specifically for school-aged children at SDN 3 Metro Timur. The service method uses a health counseling method, involving all students in grade 5 and 6. The results of community service show that community service activities in the form of health education about six-step handwashing behavior through singing video media are beneficial for school-aged children. School-age children really need interesting information such as singing videos to increase their knowledge and awareness of handwashing behavior in everyday life which will have an impact on improving their health status.*

**Kata kunci:** school children, singing, washing hands

## 1. ANALISIS SITUASI

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu bentuk dari terwujudkan keluarga yang memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Perilaku hidup sehat yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat (Zuliyanti & Rachmawati, 2020).

Usia sekolah yang merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) maka anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, salah satu perilaku yang diharapkan dilakukan di sekolah yaitu: mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Anak usia sekolah memiliki perkembangan motoric dan akan semakin mandiri ketika berpartisipasi dalam aktivitas di luar rumah (Adriana, 2017; Kyle & Carman, 2015). Cuci tangan menurut WHO (*World Health Organization*) adalah langkah awal yang efektif mencegah segala penyakit, seperti infeksi saluran pencernaan dan penyakit pernapasan (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Mencuci tangan merupakan teknik yang paling mendasar dan penting dalam mencegah dan mengontrol infeksi. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun (Proverawati & Rahmawati, 2011). Kurangnya keperdulian terhadap cuci tangan menggunakan sabun dapat menyebabkan penyakit seperti diare, ISPA, kolera, cacingan, flu dan hepatitis A (Zuliyanti & Rachmawati, 2020).

Mencuci tangan yang benar harus ditanamkan sejak masih anak-anak untuk menghindari anak mencuci tangan dengan terburu-buru dan salah salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan melakukan cuci tangan sambil bernyanyi (Lusia, 2015). Anak pada umumnya sangat menyukai bernyanyi sambil bertepuk tangan, dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran, anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan. Metode bernyanyi mampu menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan dan sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran serta mendorong motivasi belajar (Akbar, 2020; Dini, 2022).

Kemampuan dan sikap anak sekolah masih perlu ditingkatkan dengan metode yang lebih menarik bagi anak sekolah melalui edukasi kesehatan. Hal tersebut yang melatarbelakangi tim pengabdian merasa perlu melakukan upaya peningkatan pengetahuan anak sekolah dengan metode bernyanyi terhadap pengetahuan cuci tangan anak usia sekolah (6-12 tahun) agar mampu meningkatkan perilaku cuci tangan dengan benar untuk meningkatkan status kesehatan anak sekolah.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah penyuluhan kesehatan melalui kegiatan: pemutaran video, diskusi/tanya jawab dan demonstrasi. Peserta pengabdian ini terdiri dari 12 siswa yang terdiri dari siswa kelas 5 dan 6. Adapun susunan pelaksanaan adalah sebagai berikut: tahap persiapan dimana tim pengabdian mengajukan proposal kegiatan ke sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo dan selanjutnya setelah mendapat persetujuan tim menyusun jadwal kegiatan. Langkah pada pelaksanaan kegiatan yang pertama adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan berupa: Laptop, LCD, sound system, leaflet. Langkah kedua dengan menampilkan video cara cuci tangan enam langkah. Setelah penjelasan materi tim melakukan penilaian kemampuan pasien melakukan cara cuci tangan mengikuti video. Langkah terakhir tim mengevaluasi pada para peserta terhadap materi yang sudah diajarkan oleh tim. Hasil evaluasi peserta dapat melakukan cara cuci tangan yang benar sesuai dengan yang ditampilkan pada video.

## **3. PELAKSANAAN DAN HASIL**

Kegiatan pengabdian ini berupa edukasi kesehatan yang dilaksanakan di SD N 3 Metro Timur di Wilayah kerja Puskesmas Metro Timur dengan target adalah anak SD kelas 5 dan 6 yang ada di SD N 3 Metro Timur. Kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana sesuai rencana yang sudah ditetapkan. Metode pengabdian berupa edukasi cara mencuci tangan melalui metode bernyanyi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama tiga hari yaitu dari rentang waktu dari tanggal 14 – 16 Mei 2024 dengan melibatkan guru kelas, mahasiswa 4 orang dan 12 siswa.

Kegiatan secara umum dimulai dengan apersepsi tentang cara cuci tangan yang benar dengan memberi menanyakan peserta bagaimana cara cuci tangan enam langkah yang benar dan dinilai dalam lembar observasi kemampuan cara cuci tangan yang dilakukan oleh fasilitator. Hasil observasi sebagian peserta belum mampu melakukan urutan enam cara cuci tangan dengan benar. Kemudian dilanjutkan pemberian materi menggunakan media video bernyanyi selama 20 menit.



**Gambar 1. Penyampaian materi**

Sumber: Dok. pengabdian, 2024

Setelah pemaparan video dilakukan evaluasi dengan menilai kembali kemampuan para peserta dalam melakukan enam langkah cuci tangan dalam lembar observasi. Kegiatan penilaian kemampuan cuci tangan anak dilakukan di halaman sekolah. Peserta dibagi dalam 4 kelompok kecil dan masing-masing dinilai cara cuci tangannya oleh tim. Penilaian kemampuan anak mengulang kembali langkah cuci tangan berjalan dengan baik. Murid-murid cukup antusias mengikuti kegiatan yang diajarkan tim. Hasil observasi siswa kemampuan cuci tangan dengan metode bernyanyi diuraikan dalam tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi Peserta berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Percentase (%)
1	10	2	16,67
2	11	10	83,33
Total		12	100
Rata-rata umur			10,83
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase (%)
1	Laki-Laki	7	58,33
2	Perempuan	5	41,67
Total			100

Sumber: Hasil pengabdian, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta terbanyak berumur 11 tahun sebanyak 83,33 dan jenis kelamin terbanyak laki-laki sejumlah 58,33%.

**Tabel 2 Kemampuan Mencuci Tangan Sebelum dan Setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan Metode Bernyanyi**

Kemampuan Mencuci tangan	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	9	75	0	0
Sedang	2	16,67	0	0
Baik	1	8,33	12	100
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengabdian, 2024

Mengasah kemampuan anak mencuci tangan dengan metode bernyanyi adalah cara yang tepat. Melalui kegiatan bernyanyi perkembangan daya pikir dapat berkembang, anak merasa senang dan mempercepat daya ingat tentang kegiatan yang diberikan. Anak dapat menciptakan sebuah dunia imajinatif dimana dia dapat membangun kemampuan-kemampuan atau potensi yang tidak terduga melalui bernyanyi. Anak akan melihat proses dan merasakan pengalaman baru, yaitu dengan metode bernyanyi anak tanpa sadar dilatih daya ingatnya dan dengan menghafal lirik lagu tersebut, kecerdasan dipacu (ritme, berirama dan irama bias menjadi terapi saraf-saraf otak) sehingga membentuk karakter perilaku lewat hal yang disukai (Purwandari, Ardiana dan Wantiyah (2015; Idayanti, Vidya & Mustikasari, 2017).

Sebelum dilakukan edukasi cara cuci tangan dengan benar, rata-rata tingkat pengetahuan kedua belas peserta dalam kategori kurang. Setelah dilakukan edukasi selama 3 hari, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan. Rata-rata tingkat pengetahuan menjadi baik (100%), dimana peningkatan pengetahuan anak laki-laki lebih tinggi (67,14) dibandingkan anak perempuan (53,13%). Kedua belas peserta baru mengalami perubahan sikap, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu cara cuci tangan yang benar (Ikasari & Anggana, 2020).



**Gambar 2. Penilaian cara cuci tangan**

Sumber: Hasil pengabdian, 2024

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat edukasi kesehatan tentang perilaku cuci tangan enam langkah melalui media video bernyanyi bermanfaat bagi anak usia sekolah. Anak usia sekolah sangat membutuhkan informasi yang menarik seperti video bernyanyi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka dalam perilaku cuci tangan dalam kehidupan sehari-hati yang akan berdampak pada peningkatan status kesehatan.

Kegiatan yang dilakukan selama tiga hari terlaksana dengan baik dan berjalan lancar dan mendapat dukungan yang baik, baik dari peserta, guru kelas, pihak sekolah maupun dari puskesmas, mereka sangat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini dapat menjadi tindak lanjut bagi sekolah dan puskesmas untuk memberikan edukasi kesehatan tentang cara cuci tangan melalui media video bernyanyi pada semua anak usia sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas yang pada khirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dimulai dengan menciptakan anak yang sehat dimulai dari rajin melakukan cuci tangan setiap waktu.

#### 4. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi anak sekolah di SDN 3 Metro Timur wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Program yang dilaksanakan berupa peningkatan pengetahuan dan perilaku anak usia sekolah melalui pemberian edukasi kesehatan melalui video bernyanyi. Partisipasi dan dukungan peserta dan pihak sekolah cukup baik dimana peserta turut aktif dalam pendidikan kesehatan yang diberikan. Para siswa akhirnya dapat meningkatkan perilaku hidup sehat terutama perilaku dalam mencuci tangan 6 langkah. Tim pengabdian mengucapkan Terima kasih ini juga kami sampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro dan Kepala Puskesmas Iring Mulyo Metro Timur, Kepala sekolah SDN 3 Metro Timur yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode belajar Anak Usia Dini*. <https://books.google.co.id>. diakses pada tanggal 23 januari 2024.
- Adriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang & Terap iBermain padaAnak-Anak*. Jakarta. Salemba Medika.
- Aminingsih, S & Warsini. (2021). Penerapan Metode Bernaynyi untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 9, No. 1.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh Video pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (4), 2619-2625.
- Idayanti, T., Vidya, H & Mustikasari, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan penerapan Metode Bernyanyi terhadap Kamampuan Mencuci Tangan pada Siswa Kelas A1 di RA Muslimat Darul Faizin I Desa Catak Gayam Mojowarno-Jombang. *Jurnal Nurse and Health*, Vol. 6, Issue 2.
- Ikasari, F. S & Anggana, R. (2020). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *Jurnal Perawat Indonesia Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah*, Volume 4 No. 1, Hal 316-328.
- Kyle, T & Carman, S. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2 Volume 3*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Diakses melalui <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload> tanggal 10 Februari 2024.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Rencana Aksi Nasional 2022-2030 Cuci Tangan Pakai Sabun. Diakses melalui <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/> tanggal 10 Februari 2024.

Purwandari, P., Ardiana, A & Wantiyah. (2015). Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, Volume 2 Nomor 2.

Proverawati, A & Rahmawati, E. (2016). *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Zuliyanti, N. I & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Praktik Cuci tangan 6 Langkah Siswa SDN 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* Volume 11 (1).